

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DI WILAYAH KABUPATEN MINAHASA PROVINSI SULAWESI UTARA

Ryan O. Makipantung¹, Een Novritha Walewangko^{2,3}, Audie O. Niode³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi. Manado 95115. Indonesia

Email : ryanmakipantung061@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Proses pembangunan tentunya ada berbagai masalah yang dihadapi, salah satunya yaitu ketimpangan distribusi pendapatan. ketimpangan distribusi pendapatan adalah terdapatnya perbedaan pendapatan yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat sehingga mengakibatkan tidak meratanya distribusi pendapatan di antara masyarakat. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Wilayah Kabupaten Minahasa. Data yang di gunakan merupakan gabungan dari 11 data times runtun waktu (*Times series*) dan Tempat (*cross section*) selama periode 2012-2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder dari tahun 2012-2022 dengan silang tempat 4 kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dan diolah menggunakan program Eviews 8. Hasil regresi menunjukkan bahwa secara parsial variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan Tidak signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan, sedangkan variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan. Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia secara simultan berpengaruh terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Wilayah Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Ketimpangan Distribusi Pendapatan, Data Panel

ABSTRACT

Of course, in the development process there are various problems, one of which is the inequality of income distribution. Inequality of income distribution is the existence of differences in income received or generated by the community, resulting in an unequal distribution of income among the community. The purpose of this study was to determine and analyze the effect of economic growth and the Human Development Index (HDI) on income distribution inequality in the Minahasa district. The data used is a combination of 11 times series data and cross sections (places) during the 2012-2022 period. The type of research used is descriptive quantitative, using secondary data from 2012-2022 with a cross-section of 4 districts in North Sulawesi Province. The analytical method used in this study is panel data regression analysis and processed using the Eviews 8 program. The regression results show that partially the Economic Growth variable has a positive and insignificant effect on Income Inequality, while the Human Development Index variable has a negative and significant effect on Inequality in Income Distribution . Economic Growth and the Human Development Index simultaneously affect the Inequality of Income Distribution in the Minahasa Regency, North Sulawesi Province.

Keywords: Economic Growth, HDI, Inequality of Income Distribution, Panel Data

1. PENDAHULUAN

Masyarakat yang sejahtera dapat memenuhi segala kebutuhan hidup, oleh karena itu dalam proses mewujudkannya perlu adanya pembangunan dalam meningkatkan perluasan distribusi sebagai sumber masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik. Menurut Smith (2006) ketimpangan distribusi pendapatan adalah terdapatnya perbedaan pendapatan yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat sehingga mengakibatkan tidak meratanya distribusi pendapatan di antara masyarakat. Ketimpangan mengacu pada standar hidup yang relatif pada seluruh masyarakat, karena kesenjangan antar wilayah yaitu adanya perbedaan faktor produksi dan sumber daya yang tersedia khususnya di wilayah kabupaten minahasa dimana masyarakat yang berada di sekitar daerah perkotaan cenderung lebih beruntung karena memiliki kesempatan atau berpeluang lebih dalam memenuhi standar hidup yang lebih baik dimana dengan tersedianya sarana dan prasarana memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan tingkat pendapatan yang lebih tinggi, sedangkan masyarakat yang berada di wilayah jauh dari perkotaan atau berada di daerah kepulauan cenderung lebih sulit dikarenakan kurangnya prioritas pembangunan yang dapat mendorong meningkatnya kesejahteraan di wilayah tersebut.

Perbedaan inilah yang menyebabkan tingkat pembangunan dan distribusi pendapatan disetiap wilayah berbeda-beda, sehingga menimbulkan adanya gap atau jurang kesejahteraan di berbagai wilayah tersebut (Kuncoro, 2006). Smith & Todaro (2006) juga menjelaskan bahwa untuk menganalisis ketimpangan dapat diukur dengan menggunakan Gini Rasio dimana angkanya berkisar antara 0-1 yang digunakan sebagai ukuran ketimpangan agregat suatu wilayah.

Tabel 1. Gini Ratio Di Wilayah Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2012-2022 (Persen)

Tahun	Minahasa	Minahasa Selatan	Minahasa Utara	Minahasa Tenggara
2012	0,410	0,370	0,450	0,380
2013	0,390	0,380	0,440	0,340
2014	0,380	0,360	0,400	0,330
2015	0,360	0,380	0,350	0,320
2016	0,360	0,350	0,430	0,380
2017	0,350	0,400	0,400	0,350
2018	0,400	0,400	0,370	0,330
2019	0,350	0,400	0,390	0,380
2020	0,320	0,350	0,370	0,360
2021	0,387	0,366	0,365	0,357
2022	0,308	0,382	0,385	0,351

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara, Tahun 2023

Dapat dilihat data gini rasio di wilayah kabupaten minahasa dari tahun ke tahun mengalami perubahan selama periode tahun 2012-2022. dimana pada tahun 2012 Kabupaten Minahasa Utara memuncaki nilai timpang tertinggi selama periode tahun 2012-2022 yaitu 0,45. Kabupaten dengan nilai timpang terendah selama periode tahun 2012-2022 yaitu Kabupaen Minahasa dengan nilai 0,30 pada tahun 2022. Angka Ini masih merupakan angka yang termasuk dalam ketimpangan sedang atau menengah.

Keberhasilan pembangunan suatu daerah salah satunya diukur dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi, akan tetapi pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak serta-merta mencerminkan pendapatan perkapita yang diterima masyarakat juga tinggi dan distribusi pendapatan yang adil dan merata diantara masyarakat. kenyataannya selama ini sering memperlihatkan kecenderungan, bahwa pertumbuhan ekonomi hanya dinikmati oleh segelintir orang atau sekelompok kecil masyarakat lapisan atas saja. Karena itu pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai tidak mampu untuk mengatasi masalah yang timbul akibat belum meratanya pembangunan dikarenakan juga terdapat beberapa daerah yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang cepat, tetapi beberapa daerah yang lain mengalami pertumbuhan ekonomi yang lambat, daerah tersebut tidak mengalami perkembangan dan kemajuan yang sama, ini disebabkan oleh kurangnya sumber daya yang dimiliki.

Pembangunan ekonomi dapat dikatakan berhasil apabila suatu wilayah/daerah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan taraf hidup masyarakat secara merata atau yang lebih dikenal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Rendah atau tingginya IPM akan berdampak pada tingkat produktivitas penduduk, semakin rendah IPM maka tingkat produktivitas penduduk juga akan rendah kemudian produktivitas yang rendah akan berpengaruh pada rendahnya pendapatan, begitu pula sebaliknya semakin tinggi IPM maka akan semakin tinggi tingkat produktivitas penduduk yang kemudian mendorong tingkat pendapatan menjadi semakin tinggi. Permasalahan yang terjadi adalah IPM pada tiap daerah itu berbeda, hal ini menjadikan IPM salah satu faktor yang berpengaruh pada ketimpangan pendapatan antar daerah/wilayah.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dimana masyarakat yang berusia produktif bersekolah cenderung memilih mengejar ilmu di daerah sekitaran perkotaan dikarenakan tersedianya infrastruktur pendidikan yang lebih maju dibandingkan daerah asal. Ini akan menyebabkan kurangnya masyarakat yang berkualitas pada daerah asal, sehingga menyebabkan terjadinya ketimpangan pendapatan antar daerah.

Dari latar belakang diatas dan di dukung oleh data yang ada maka menarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi dan IPM terhadap ketimpangan pendapatan khususnya diwilayah kabupaten minahasa provinsi sulawesi utara.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di wilayah Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara dari tahun 2012-2022.
2. Untuk mengetahui apakah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Wilayah Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2012-2022.
3. Untuk mengetahui secara simulutan apakah Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Wilayah Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2012-2022.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Distribusi pendapatan pada dasarnya merupakan suatu konsep mengenai penyebaran pendapatan di antara setiap orang atau rumah tangga dalam masyarakat. Ketimpangan merupakan hal umum yang terjadi dalam perekonomian suatu daerah. Ketimpangan dapat terjadi karena adanya perbedaan sumber daya alam dan perbedaan kondisi demografi pada masing-masing daerah. Menurut Sukirno (2006), pada dasarnya distribusi pendapatan merupakan suatu konsep yang membahas tentang penyebaran pendapatan setiap orang atau rumah tangga dalam masyarakat. Ketimpangan distribusi pendapatan akan menyebabkan terjadinya disparitas antar daerah. Hal tersebut tidak dapat dihindari karena adanya efek perembesan ke bawah (*trickle down effect*) dari output secara nasional terhadap masyarakat mayoritas yang tidak terjadi secara sempurna. Hasil output nasional hanya dinikmati oleh segelintir golongan minoritas dengan tujuan tertentu (Musfidar, 2012). Koefisien Gini merupakan ukuran ketidakmerataan agregat dan nilainya terletak antara 0 (kemerataan sempurna) sampai 1 (ketidakmerataan sempurna). Koefisien Gini dari negara-negara yang mengalami ketidakmerataan tinggi berkisar antara 0,50-0,70; ketidakmerataan sedang berkisar 0,36-0,49; dan yang mengalami ketidakmerataan rendah berkisar antara 0,20-0,35 (Arsyad, 2010).

2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi terjadinya perkembangan GNP potensial yang mencerminkan adanya pertumbuhan output perkapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat (Murni, 2009). Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya, pertumbuhan Ekonomi berarti perkembangan fisik barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal.

Pertumbuhan selalu digunakan sebagai ungkapan yang umum menggambarkan tingkat pembangunan suatu daerah yang diukur melalui indeks pendapatan nasional. Pembangunan sering dikaitkan dengan perkembangan ekonomi disuatu wilayah tertentu (Sukirno, 2011).

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi adalah ahli ekonomi klasik yang pertama kali mengemukakan mengenai pentingnya kebijaksanaan, "*Laissezfaire*" atas sistem mekanisme untuk memaksimalkan tingkat perkembangan perekonomian suatu masyarakat. Para ekonom yang mempelajari masalah pertumbuhan ekonomi telah menemukan bahwa mesin kemajuan ekonomi harus bertengger di atas empat roda yang sama, baik di negara miskin maupun negara kaya Keempat faktor pertumbuhan

itu adalah: sumber daya manusia (penawaran tenaga kerja, kesehatan, pendidikan, motivasi), sumber daya alam (tanah, mineral, bahan bakar, kualitas lingkungan) (Firmansyah, 2008).

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik

Pendapat Neo-Klasik tentang perkembangan ekonomi dapat diikhtisarkan sebagai berikut: adanya akumulasi capital merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi. Perkembangan merupakan proses yang gradual, perkembangan merupakan proses yang harmonis dan kumulatif, adanya pemikiran yang optimis terhadap perkembangan, aspek-aspek internasional merupakan faktor bagi perkembangan. Menurut Solow yang menjadi faktor terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukan hanya pertambahan modal dan tenaga kerja. Faktor terpenting adalah kemajuan teknologi dan pertambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja (Sadono, 2013).

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern

Pertumbuhan ekonomi modern, mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai “kemampuan negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi yang terus meningkat bagi penduduknya”, pertumbuhan kemampuan ini didasarkan kepada kemampuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkan (Martinuksen, 2010).

d. Teori Pertumbuhan Endogen

Dalam teori pertumbuhan endogen, peran investasi dalam modal fisik dan modal manusia turut menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Tabungan dan investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan (Mankiw, 2015).

2.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Salah satu kegunaan IPM adalah indeks ini mengungkapkan bahwa sebuah negara dapat berbuat jauh lebih baik pada tingkat pendapatan yang rendah, dan dapat melihat kehidupan masyarakatnya berada pada titik rendah atau titik tertinggi (Todaro & Smith, 2004).

Menurut *United Nations Development Programme* (UNDP), dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terdapat tiga indikator komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam pembangunan manusia, yaitu: lama hidup, yang diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir; pendidikan yang diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas; standar hidup yang diukur dengan pengeluaran perkapita yang telah disesuaikan menjadi prioritas daya beli. Nilai indeks ini berkisar antara 0-100 (Mahran, 2012).

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian Kalalo (2016) menganalisis distribusi pendapatan masyarakat di Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendistribusian pendapatan masyarakat yang ada di Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. Metode analisis menggunakan Index Gini dan Kurva Lorenz. Hasil menunjukkan bahwa dalam pendistribusian pendapatan dengan tingkat pendistribusian pendapatan lebih merata berada pada golongan pekerjaan pedagang dan pegawai negeri sipil (PNS) dengan paling kecil di terima oleh golongan pekerjaan petani dan buruh dimana terjadi distribusi pendapatan yang timpang. Koefisien gini mendekati angka sebesar 1 menunjukkan ketidak merataan sempurna (di mana satu orang memiliki menguasai seluruh pendapatan totalnya, sementara lainnya tidak memperoleh pendapatan sama sekali) dimana pendistribusian dalam golongan pekerjaan petani dan juga buruh termasuk dalam ketidak merataan yang tinggi.

Penelitian Wijayanto (2016) menganalisis keterkaitan pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan dan pengentasan kemiskinan di provinsi sulawesi utara tahun 2000 – 2010 “. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan terhadap pengentasan kemiskinan di provinsi sulawesi utara. analisa dilakukan melalui data panel lima belas kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Utara pada periode 2000-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan di Provinsi Sulawesi Utara berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.

Penelitian Lala et al. (2023) menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap tingkat ketimpangan pendapatan di Kota-kota Provinsi Sulawesi

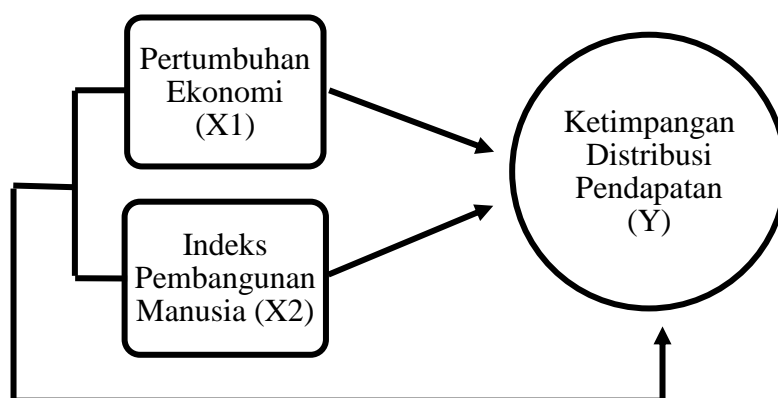
Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat ketimpangan pendapatan. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan dan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Penelitian Riyanti (2022) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Sumatera Barat". penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan pengolahan data menggunakan analisis data panel. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan. hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini, yaitu pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan kemiskinan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan yang ada di Sumatera Barat.

Penelitian Nurifah et al. (2022) menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap ketimpangan Kota-kota di Provinsi Sulawesi Utara". Penelitian ini menggunakan Metode analisis indeks williamson dan analisis regresi data panel. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap ketimpangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan, variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan. Pertumbuhan ekonomi dan investasi secara simultan berpengaruh terhadap ketimpangan Kota kota di Provinsi Sulawesi Utara.

2.5 Kerangka Pemikiran

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Sumber: diolah penulis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga adanya pengaruh pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara parsial terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Wilayah Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara.
2. Diduga adanya pengaruh pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara simultan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Wilayah Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel ketimpangan distribusi pendapatan sebagai variabel terikat dengan pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia sebagai variabel bebas. Tempat penelitian ini

adalah di Kabupaten Minahasa, Kabupaten Minahasa Selatan, Kabupaten Minahasa Utara dan Kabupaten Minahasa Tenggara Provinsi Sulawesi Utara dengan periode penelitian yaitu dari tahun 2012-2022.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data panel dari hasil silang tempat (*Cross section*) 4 Kabupaten Minahasa yang ada di Provinsi Sulawesi Utara dan data silang waktu (*Time Series*) selama 11 tahun dari tahun 2012-2022. Data tersebut adalah Rasio Gini, PDRB atas dasar harga konstan, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Minahasa, Kabupaten Minahasa selatan, Kabupaten Minahasa Utara, Kabupaten Minahasa Tenggara dari tahun 2012-2022. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data yang telah diproses. Sumber data tersebut antara lain, Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa, Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Selatan, dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Utara.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Tingkat ketimpangan pendapatan yang diukur dengan menggunakan rasio gini. Rasio gini adalah ukuran ketimpangan agregat yang nilainya berkisar antara nol dan satu di Wilayah Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara periode 2012-2022 (diukur dalam satuan presentase).
2. Pertumbuhan ekonomi merupakan nilai riil PDRB di Wilayah Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara periode 2012-2022 (ditransformasikan menjadi logaritma natural).
3. Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan indeks komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata - rata suatu negara dalam tiga hal yang mendasar pembangunan manusia, yaitu: (1) Indeks Harapan Hidup yang diukur dengan angka harapan ketika lahir, (2) Indeks Pendidikan yang diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah dan melek huruf, dan (3) Indeks Pendapatan yang diukur dengan daya beli konsumsi per kapita di Wilayah Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara periode 2012-2022 (diukur dalam satuan presentase).

3.4 Metode Analisis Data

Analisis Regresi Data Panel

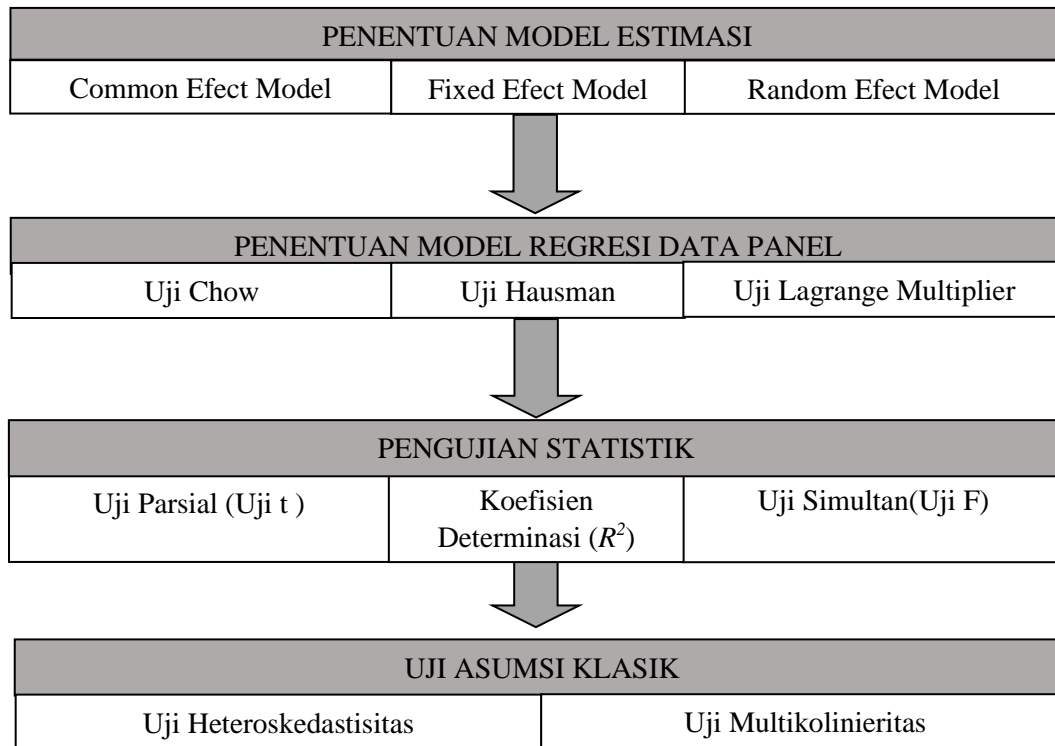
Model regresi linear berganda dengan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model data panel, yaitu penggabungan dari data silang tempat atau cross section dan silang waktu atau time series (Ghozali, 2017). Keunggulan data panel adalah kemampuan untuk mengontrol heterogenitas individual yang dapat menyebabkan bias pada estimasi (Baltagi, 2005). Penelitian ini menggunakan ketimpangan distribusi pendapatan sebagai variabel dependen dan pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM) sebagai variabel independen. Adapun persamaan model regresi dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$KP_{it} = \alpha + \beta_1 \text{LnPE}_{it} + \beta_2 \text{IPM}_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

KP	= Ketimpangan Pendapatan
PE	= Pertumbuhan Ekonomi
IPM	= Indeks Pembangunan Manusia
α	= Konstanta
Ln	= Logaritma Natural
β_1	= Koefisien variabel PE
β_2	= Koefisien variabel IPM
e	= <i>Error term</i>
t	= Data time series (2012-2022)
i	= Cross Section

Gambar 2 Tahapan Regresi Data Panel



Sumber: Diolah Penulis

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Analisis data panel memerlukan model estimasi terlebih dahulu untuk mendapatkan model terbaik untuk analisis ekonometrika. Pengujian estimasi model dilakukan dengan dua cara yaitu dengan uji probabilitas *Chow test* dan *Hausman test*.

Uji Chow

Tabel 1 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.059726	(3,38)	0.0018
Cross-section Chi-square	17.202241	3	0.0006

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 8

Berdasarkan hasil uji chow diatas, diperoleh nilai probabilitas Cross-section Chi-square sebesar $0.0006 < \alpha (0.05)$ artinya H_0 ditolak, maka model FEM (*Fixed Effect Model*) adalah model yang sesuai. Kemudian dilanjutkan dengan uji Hausman.

Uji Hausman

Tabel 2 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.337555	2	0.0013

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 8

Berdasarkan hasil uji hausman, diperoleh nilai probabilitas Cross-section sebesar $0.0013 < \alpha (0.05)$ artinya H_0 ditolak, maka model yang sesuai dalam penelitian ini yaitu Model FEM (*Fixed Effect Model*).

Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel

Tabel 3 Hasil Regresi Data Panel Pendekatan FEM (*Fixed Effect Model*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.735211	0.173650	4.233867	0.0001
G?	2.6520000	9.8100000	0.269899	0.7887
IPM?	-0.005131	0.002430	-2.111641	0.0413
Fixed Effects (Cross)				
_MINAHASA—C	0.006999			
_MINSEL—C	-0.002881			
_MINUT—C	0.026941			
_MITRA—C	-0.031059			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.350071	Mean dependent var		0.372295
Adjusted R-squared	0.264554	S.D. dependent var		0.030515
S.E. of regression	0.026169	Akaike info criterion		-4.322325
Sum squared resid	0.026024	Schwarz criterion		-4.079026
Log likelihood	101.0911	Hannan-Quinn criter.		-4.232098
F-statistic	4.093587	Durbin-Watson stat		1.977696
Prob(F-statistic)	0.004523			

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 8

Dari hasil regresi data panel yang dilihat pada tabel diatas dapat dituliskan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Dimana : } KP_{it} = 0.735211 + 2.650000 PE_{it} - 0.005131 IPM_{it} + e_{it}$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstan sebesar 0.735211 artinya bahwa jika nilai pertumbuhan ekonomi X1 dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) X2 adalah konstan (nol) maka ketimpangan distribusi pendapatan Y adalah sebesar 0.735211
2. Koefisien regresi variabel PE (X1) sebesar 2.65 yang berarti bahwa setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi (PE) sebesar 1% akan menaikkan Y sebesar 2.65 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). Koefisien bertanda positif artinya hubungan searah antara pertumbuhan ekonomi (PE) dengan Ketimpangan Distribusi Pendapatan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa apabila Pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka ketimpangan distribusi pendapatan di wilayah kabupaten minahasa juga mengalami peningkatan.
3. Koefisien regresi variabel IPM (X2) sebesar - 0.005131 yang berarti bahwa setiap peningkatan IPM sebesar 1% akan menaikkan Y sebesar -0.005131 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). Koefisien bertanda negatif artinya hubungan tidak searah antara IPM dengan Ketimpangan Distribusi Pendapatan. Hal ini dapat disimpulkan apabila IPM mengalami peningkatan, maka Ketimpangan Distribusi Pendapatan di wilayah kabupaten minahasa akan mengalami penurunan.
4. Secara simultan, terlihat bahwa nilai probabilitas uji F sebesar $0.004523 < 0.05$, yang berarti Pertumbuhan Ekonomi dan IPM secara bersama-sama berpengaruh terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di wilayah kabupaten minahasa.
5. Nilai konstan Masing-masing kabupaten yaitu kabupaten minahasa sebesar 0.006999, minsel sebesar -0.002881, minut sebesar 0.026941, mitra sebesar -0.031059 yang artinya nilai intercept setiap kabupaten berbeda-beda.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel Least Squares
 Sample: 2012 2022
 Periods included: 11
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.216946	0.566059	-0.383257	0.7037
X1	0.034076	0.066044	0.515953	0.6089
X2	-0.004128	0.006739	-0.612554	0.5438

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews 8

Dikarenakan nilai probabilitas X1 (Pertumbuhan Ekonomi) dan X2 (IPM) masing-masing bernilai sebesar 0.6089 dan 0.5438 > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa residual data bersifat homokedastisitas atau terbebas dari heteroskeastisitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.910792
X2	-0.910792	1.000000

Sumber : Hasil Olahan Eviews 8

Hasil uji asumsi multikolinieritas diperoleh nilai korelasi antara variabel X1 (Pertumbuhan Ekonomi) an variabel X2 (IPM) sebesar $-0.910792 < 0.08$ sehingga H_0 ditolak, maka tidak terjadi multikolinieritas.

4.2 Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Wilayah Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini sesuai dengan teori kuznet yang mengatakan bahwa pada tahap awal pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan cenderung memburuk namun pada tahap selanjutnya distribusi pendapatannya akan membaik (Hendarmin, 2019). Hipotesis inilah yang kemudian dikenal dengan kurva Kuznet "U terbalik". Kurva Kuznet dapat dihasilkan oleh proses pertumbuhan berkesinambungan yang berasal dari perluasan sektor modern. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianto (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan di kabupaten/kota provinsi jawa timur.

Pengaruh IPM Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Wilayah Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. Koefisien regresi variabel IPM memiliki tanda negatif yang artinya bahwa apabila indeks pembangunan manusia meningkat maka tingkat ketimpangan pendapatan akan menurun. Sebaliknya, jika indeks pembangunan manusia menurun maka tingkat ketimpangan pendapatan akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2013) bahwa hasil penelitian menunjukkan indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap adanya ketimpangan pendapatan di kelima negara yang diteliti. Kualitas sumber daya manusia yang rendah akan berpengaruh terhadap produktivitas serta tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah atau daerah. Peranan tingkat pendidikan formal dalam berperan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan lamanya waktu sekolah akan memiliki pekerjaan dan upah yang lebih tinggi dibanding yang pendidikannya rendah (Arsyad, 2010). Teori tersebut sesuai dengan teori human capital, yaitu apabila pendidikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan akan mengurangi ketimpangan pembangunan dikarenakan pendidikan berperan didalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja (Jhingan, 2010).

5 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di wilayah kabupaten minahasa provinsi sulawesi utara. Maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Wilayah Kabupaen Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan, maka ketimpangan distribusi pendapatan akan ikut meningkat.
2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Wilayah Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. Hal ini menunjukkan bahwa, apabila Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami peningkatan, maka ketimpangan distribusi pendapatan akan mengalami penurunan.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten Minahasa, Kabupaten Minahasa Selatan, Kabupaten Minahasa Utara, dan Kabupaten Minahasa Tenggara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. (2010). *Ekonomi Pembangunan* (5th ed.). UPP STIM YKPM.
- Baltagi. (2005). *Econometric Analysis Of Panel Data: (3rd ed.)*. John Wiley & Sons, Ltd.
- Febrianto, R. (2017). Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah di Provinsi Jawa Timur 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Universitas Brawijaya*, 5(1), 1–13. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3572/3186>
- Firmansyah, D. (2008). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 1985-2004* (p. 55). PT. Raja Grafindo.
- Ghozali. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (7th ed.). Badan Penerbit UNDIP.
- Hakim, F. Z. (2013). Analisis Pengaruh Total Populasi, Inflasi, IPM, Dan Corruption Perception Index (CPI) Terhadap Ketimpangan Pendapatan pada tahun 2010 – 2015 (studi kasus 5 negara berkembang asean). In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Hendarmin, H. (2019). Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Aglomerasi, dan Modal Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 6(2), 245. <https://doi.org/10.24252/ecc.v6i2.11186>
- Jhingan. (2010). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (13th ed.). Rajawali Pers.
- Kalalo, T. (2016). Analisis Distribusi Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Berkala Ilmu Efisiensi*, 16(01), 818–830.
- Kuncoro. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. UPP STIM YKPM.
- Lala, A. J., Naukoko, A. T., & Siwu, H. F. D. (2023). *Manusia Terhadap Tingkat Ketimpangan Pendapatan (Studi Pada Kota – Kota Di Provinsi Sulawesi Utara) Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 23(1), 61–72.
- Mahrany. (2012). *Pengaruh Indikator Komposit, Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Mankiw, N. G. (2015). *Macroeconomics* (9th ed.). Shani Fisher Worth Publishers.
- Martinuksen, J. (2010). *Teori Tahap-Tahap Pertumbuhan Ekonomi Walt Whitman Rostow*. Rineka Cipta.
- Murni. (2009). *Ekonomika Makro* (Cet. 2). PT Refika Aditama.
- Musfidar. (2012). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi*.
- Nurfifah, R., Walewangko, E. N., & Masloman, I. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi terhadap Ketimpangan Kota-Kota di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmu Efisiensi*, 22(5), 25–36. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/42318>
- Riyanti, A. K. (2022). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Di Sumatera Barat. *Jurnal Berkala Ilmu Efisiensi*, 21(3).

Sadono, S. (2013). *Mikro Ekonomi* (3rd ed.). Raja Grafindo Persada.

Smith;Todaro. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (9th ed.). Erlangga.

Sukirno. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan* (2nd ed.). Kencana (Prenada Media).

Sukirno. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (3rd ed.). Rajawali Pers.

Todaro, & Smith. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia* (8th ed.). Erlangga.

Wijayanto. (2016). *Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2000 – 2010 Inequality And Poverty Reduction In North Sulawesi Province. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 16(02), 418–428.*